

UNTUK DIRILIS SEGERA

Pekan Pencegahan Keracunan Timbal Internasional 2023 Akhir Pajanan Timbal pada Anak Segera

Jakarta, 23 Oktober 2023 - Setiap minggu ke-3 di bulan Oktober Badan Kesehatan Dunia (WHO) bersama-sama dengan UNEP (*UN Environment Programme*) dan GAELP (*Global Alliance to Eliminate Lead Paints*) memperingati *International Lead Poisoning Prevention Week* (Pekan Pencegahan Keracunan Timbal Internasional (ILPPW) ke-11 yang diadakan pada tanggal 22-28 Oktober 2023. Nexus3 Foundation sudah berpartisipasi aktif sejak ILPPW pertama di 2013. Pekan aksi ini bertujuan untuk menarik perhatian terhadap dampak kesehatan dari paparan timbal, menyoroti upaya negara-negara dan mitra untuk mencegah paparan timbal pada masa kanak-kanak, dan mempercepat upaya untuk menghentikan penggunaan timbal dalam cat. Dengan mengusung tema “*end childhood poisoning*”, pekan aksi tahun ini akan fokus pada kesehatan lingkungan anak-anak sehubungan dengan paparan timbal.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keracunan timbal menyumbang sekitar 0,6% dari beban penyakit global. Bukti berkurangnya kecerdasan akibat paparan timbal pada masa kanak-kanak telah membuat WHO memasukkan “keterbelakangan mental akibat timbal” sebagai penyakit yang diakui sektor kesehatan.¹

Cat bertimbal merupakan salah satu sumber utama paparan timbal pada anak-anak. Istilah cat bertimbal digunakan untuk menggambarkan cat dekoratif yang menggunakan satu atau lebih senyawa timbal dalam proses produksinya. Batas aman konsentrasi cat timbal yang dapat dicapai dan disarankan badan-badan dunia adalah 90 bagian per juta (ppm, berat kering cat).

Anak-anak, terutama balita, sangat rentan terhadap efek racun timbal dan dapat menderita dampak buruk yang besar dan permanen terhadap kesehatan, terutama pada perkembangan otak dan sistem saraf. Timbal juga menyebabkan bahaya jangka panjang pada orang dewasa, termasuk peningkatan risiko tekanan darah tinggi, masalah kardiovaskular, dan kerusakan ginjal. Paparan timbal dalam kadar tinggi pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, lahir mati, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan keterbelakangan mental pada anak.

Studi yang dilakukan di pabrik cat yang masih menggunakan timbal menunjukkan bahwa pajanan debu timbal yang diserap lewat kulit memiliki risiko kanker lebih tinggi dibandingkan pajanan lewat inhalasi. Pada anak-anak usia 0-6 tahun, perilaku tangan ke mulut merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami pajanan debu timbal saat bermain, di dalam, maupun di luar ruangan. Di Indonesia, terdapat 33 juta anak usia emas yang berisiko terpapar timbal dari cat warna cerah yang banyak digunakan di fasilitas pendidikan, PAUD, tempat penitipan anak, taman bermain, dan taman-taman kota.

¹ <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/lead-poisoning-and-health>

Penelitian Nexus3 di puluhan taman bermain di Jakarta menemukan konsentrasi timbal yang tinggi pada berbagai alat bermain dengan cat warna-warna primer, seperti merah, kuning, hijau, putih. Konsentrasi timbal yang terdeteksi di taman-taman kota Jakarta berkisar antara 4000 ppm sampai 100.000 ppm. Beberapa cat pada alat bermain juga mengalami peluruhan, yang berpotensi menjadi debu timbal, dan meningkatkan risiko kesehatan pada anak.

“Pada tahun 2022, lebih dari 15.000 orang² ikut menandatangani petisi kepada Presiden Jokowi yang saya inisiasi, meminta agar Presiden melarang produksi cat bertimbal dan menghentikan penjualannya di Indonesia, untuk melindungi kesehatan pekerja, anak-anak, dan konsumen secara umum,” kata Yuyun Ismawati, Senior Advisor Nexus3. “Jika pemerintah mengharapkan ‘bonus demografi’ yang sehat, cerdas dan unggul, mendorong dan mewajibkan produksi cat bebas timbal adalah cara termudah untuk mencegah keracunan timbal pada anak-anak.”

Laporan Nexus3-IPEN pada Oktober 2021 lalu menunjukkan bahwa 73% cat dekoratif yang dijual di Indonesia memiliki kandungan timbal di atas batas aman 90 ppm. Hanya 27% sampel yang memiliki konsentrasi di bawah 90 ppm. Sampel cat yang diteliti adalah cat dekoratif dan cat semprot warna-warna cerah yang digunakan terutama di fasilitas anak-anak, taman bermain, sekolah, mainan, dll.³ Konsentrasi timbal tertinggi ditemukan dalam cat dekoratif 140.000 ppm dan 250.000 ppm dalam cat marka jalan warna kuning.

Cat tanpa timbal sudah banyak diproduksi di Indonesia dan pemasoknya beragam. Beberapa perusahaan produsen cat di Indonesia yang berpartisipasi dalam pilot reformulasi cat yang didukung UNEP tahun 2019-2022, sudah berhasil menguji coba produk tanpa timbal. Tetapi tanpa peraturan pemerintah yang melarang penggunaan timbal dalam produksi cat, pekerja pabrik cat, pasar, dan konsumen Indonesia akan tetap berisiko teracuni timbal lewat debu peluruhan cat.

Nexus3 dan IPEN merekomendasikan beberapa poin berikut untuk melindungi anak-anak Indonesia dari paparan timbal:

1. Presiden harus mengeluarkan peraturan pelarangan impor pigmen dan pengering bertimbal, impor cat bertimbal, produksi, distribusi, penjualan dan penggunaan cat dekoratif, cat semprot dan marka jalan untuk berbagai penggunaan di Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan dan Kementerian Tenaga Kerja harus melakukan pemantauan kesehatan pekerja industri cat dan mengeluarkan panduan penanganan pajanan timbal serta memastikan fasilitas asuransi kesehatan untuk pekerja (BPJS Ketenagakerjaan) sudah mencakup pengobatan dan tindakan-tindakan medis yang berkaitan dengan pajanan timbal dan logam berat lainnya untuk pekerja pabrik cat.

² <https://www.change.org/p/pak-jokowi-larang-penggunaan-timbal-di-cat-selamatkan-anak-cucu-kita>

³ Ismawati, Y., et al. 2021. *Lead in Solvent-Based Paints in Indonesia 2021*. Nexus3 - IPEN. https://16edd8c0-c66a-4b78-9ac3-e25b63f72d0f.filesusr.com/ugd/13eb5b_172bff89fdac4df3bcb0d546d1c7b248.pdf

3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Kesehatan harus melindungi konsumen dan masyarakat umum dengan mewajibkan perusahaan cat untuk menampilkan informasi memadai, baik dalam kemasan atau label, yang menunjukkan kandungan bahaya timbal dalam produk cat, terutama untuk anak-anak, perempuan hamil dan kelompok rentan lainnya.
4. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan harus mengeluarkan panduan untuk identifikasi, rehabilitasi dan renovasi rumah dan bangunan yang menggunakan cat bertimbal dan menyarankan penanganan akhir kaleng cat bertimbal dan residu hasil renovasi bangunan yang menggunakan cat bertimbal.
5. Kementerian Keuangan harus memberi insentif berupa tarif bea masuk rendah untuk pigmen tanpa timbal dan menaikkan tarif impor berbahan timbal termasuk impor cat dekoratif bertimbal.
6. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) harus memasukkan spesifikasi teknis cat marka jalan dan cat semprot yang tidak mengandung timbal dalam semua penawaran, terutama untuk infrastruktur publik.
7. Kementerian Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak harus mengeluarkan peraturan penggunaan cat bertimbal di semua fasilitas untuk anak dan perempuan.
8. Perusahaan cat yang masih memproduksi cat bertimbal harus segera menghentikan penggunaan bahan berbasis timbal dalam formulasi cat dan menggantinya dengan bahan lain yang lebih aman.
9. Produsen cat juga harus mulai merencanakan penarikan cat bertimbal dari pasar.
10. Konsumen cat harus meminta cat tanpa timbal dari produsen dan pengecer cat, terutama untuk penggunaan di dalam rumah, kamar anak, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan anak, tempat bermain dan taman kota.
11. Kelompok profesi bidang konstruksi dan desain harus mengadopsi konsep bangunan hijau termasuk merancang sejak awal penggunaan cat yang bebas timbal.
12. Kelompok kesehatan masyarakat, organisasi konsumen dan lembaga terkait lainnya harus mendukung penghapusan cat bertimbal sesegera mungkin dan melakukan kegiatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan melindungi anak-anak dari paparan timbal melalui cat timbal, timbal dalam debu dan tanah, dan sumber timbal lainnya.

SELESAI

Untuk informasi lebih lanjut:

Yuyun Ismawati, yuyun@nexus3foundation.org, +44 758 376 8707

Sonia Buftheim, sonia@nexus3foundation.org; +62 877-8237-8890